

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR
PADA PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *MIND MAP***

Feriani Putri Sari¹, Reinita²
Universitas Negeri Padang
Email : feriianii.putrii@gmail.com¹, reinita_reinita@yahoo.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the learning outcome of students in learning Civic Education by using Mind Map technique in class V SDN 04 Situjuh Banda Dalam. This type of research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects were teacher and students of class V. The research was conducted in two cycles. The procedure includes research, planning, implementation, observation, and reflection. The results showed increased in 1) RPP of first cycle 83.93% and second cycle 92.86% , 2) Implementation in the teachers aspect of first cycle 81.25% and second cycle 93,75% , 3) Implementation in the student aspect of first cycle 78,125% and second cycle to 93.75% , 4) Student learning outcomes of first cycle 73.10 and second cycle 82.78. It can be concluded, using of Mind Map technique can improve student learning outcomes in Civics learning.

Keywords: learning outcomes;Civic Education;Mind Map

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan model menggunakan teknik *Mind Map* di kelas V SDN 04 Situjuh Banda Dalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada 1) RPP siklus I 83,93% dan siklus II 92,86% , 2) Pelaksanaan pada aspek pendidik siklus I 81,25% dan siklus II 93,75% , 3) Pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I 78,125% dan siklus II menjadi 93,75% , 4) Hasil belajar peserta didik siklus I 73,10 dan siklus II 82,78. Dengan demikian dapat disimpulkan, dengan menggunakan teknik *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn.

Kata kunci: hasil belajar; Pendidikan Kewarganegaraan; *Mind Map*

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. PKn memiliki peranan penting dalam menanamkan pendidikan nilai, norma dan moral. Hal ini dipertegas oleh Reinita (2017),

Civics learning is more emphasized on the cultivation of values, norms, socio-cultural morals of the Indonesian nation without putting aside the learning of moral concepts / knowledge to students, in the hope that the noble values can characterize students and be able to apply them in daily life in the family, schools, communities, nations and countries. (Pembelajaran kewarganegaraan lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai, norma-norma, moral sosial-budaya bangsa Indonesia tanpa mengesampingkan pembelajaran konsep-konsep moral / pengetahuan kepada peserta didik, dengan harapan bahwa nilai-nilai luhur dapat membentuk karakter peserta didik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, komunitas, bangsa dan negara).

Hal ini diperkuat dengan pendapat Kresna (2010) menyatakan, “Pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar bangsa dan negara untuk memberikan pengetahuan mengenai hubungan antar konsep–konsep dalam paradigma negara kepada seluruh warga negara”.

Pembelajaran PKn diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sikap peserta didik sesuai dengan nilai, norma, dan perilaku sesuai Pancasila dan UUD 1945. Namun, pembelajaran PKn tidak hanya menitikberatkan kepada aspek sikap saja tetapi juga menitikberatkan aspek kognitif yang memiliki ruang lingkup yang luas.

Dalam proses pembelajaran, Pkn memiliki beberapa tujuan. Menurut Mulyasa (dalam Sutanto, 2016), tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan peserta didik agar 1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, 2) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan 3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran PKn, pendidik hendaknya menyiapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap dan pengetahuan peserta didik. Tujuan pembelajaran PKn dapat dicapai dengan merancang pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran dengan teknik yang bervariasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Reinita (2018) bahwa *“In comprehend the understanding and purpose of learning civic education (PKn), teacher should be able to create an atmosphere of learning process become interesting and meaningful forudent....”* (Memahami pemahaman dan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), pendidik harus mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi para peserta didik.... ”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD N 04 Situjuh Banda Dalam, selama proses pembelajaran, pendidik masih menerapkan cara mencatat biasa yaitu hanya catatan berupa tulisan biasa. Hal ini membuat peserta didik menjadi kurang kreatif dalam membuat tugas dan jarang untuk membuka kembali buku catatan untuk mengulang pembelajaran. Peserta didik lebih memilih untuk membaca buku paket atau buku LKS yang memiliki penjelasan lebih panjang dikarenakan catatan biasa peserta didik yang tidak terlihat menarik. Sehingga membuat peserta didik kurang mampu mengingat dan memahami materi pembelajaran PKn yang memiliki ruang lingkup materi yang luas. Oleh karena itu, hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum mencapai batas KKM yaitu 75.

Alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode dengan teknik yang bervariasi. Menurut Suryono dan Hariyanto (2015) menyatakan, “Teknik Pembelajaran adalah implementasi metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung dalam kelas, merupakan kiat atau taktik untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Teknik yang dipilih untuk pembelajaran PKn SD hendaknya teknik yang dapat menarik perhatian peserta didik, melibatkan peserta didik secara langsung, membantu pemahaman peserta didik dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Salah satunya yaitu menggunakan teknik *Mind Map*.

Pembuatan *Mind Map* yang menggunakan warna dan gambar akan membuat peserta didik menjadi kreatif dan membuat catatan peserta didik menjadi lebih menarik untuk dibaca kembali. Pembuatan *Mind Map* yang menggunakan kata kunci dan garis akan membantu peserta didik menjadi lebih fokus sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran PKn yang memiliki ruang lingkup materi yang luas. Menurut Taufina dan Muhammadi (2012) menyatakan, “Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual”.

Dalam menerapkan teknik *Mind Mapping*, terdapat tujuh langkah dalam pelaksanaannya. Menurut Buzan (2009) terdapat tujuh langkah dalam membuat *Mind Map*: 1) mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, 2) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, 3) gunakan warna, 4) hubungkan cabang–cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang– cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, 5) buatlah garis yang melengkung, bukan garis lurus, 6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, dan 7) gunakan gambar.

Selain tujuh langkah tersebut, *Mind Map* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Widiasworo (2017) kelebihan *Mind Map*: 1) kita menjadi lebih fokus saat membuat *Mind Map* tentang materi yang sedang dipelajari, 2) kita menjadi lebih fokus saat menggunakan *Mind Map* untuk mengkaji ulang atau *review* materi, 3) kita dapat mengalirkan ide–ide dan pemikiran–pemikiran lebih banyak, lebih lancar, dan lebih berkualitas, 4) kita dapat menciptakan ide–ide yang orisinil dan kreatif, 5) kita dapat mengerti dan memahami materi–materi pelajaran jauh lebih baik, dan 6) kita bisa mendapatkan daya tahan ingatan lebih lama.

Dengan menerapkan teknik *Mind Map*, peserta didik akan menjadi lebih aktif dan kreatif dalam membuat tugas yang diberikan karena secara langsung peserta didik akan terlibat selama pembuatan *Mind Map*. Pembuatan *Mind Map* yang menggunakan warna dan gambar akan membuat pembelajaran menjadi tidak monoton dan membuat peserta didik menjadi lebih kreatif karena penggunaan warna dan gambar akan menuntut kreatifitas peserta didik. Selain itu, pembuatan *Mind Map* yang menggunakan warna, garis, gambar dan kata kunci akan membantu

peserta didik untuk mengingat dan memahami materi PKn karena peserta didik akan menjadi lebih fokus pada pelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SD N 04 Situjuah Banda Dalam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar PKn peserta didik dengan menggunakan teknik *Mind Map* di kelas V SD N 04 Situjuah Banda Dalam Kec. Situjuah Limo Nagari.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pendidik di kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Dantes, 2012), penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan yang dilakukan sendiri oleh pelaksana, dalam hal ini pendidik, untuk memperbaiki pembelajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan (4) tahap refleksi.

Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD N 04 Situjuah Banda Dalam. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, tes, dan dokumentasi dari pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik *Mind Map* pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang diteliti.

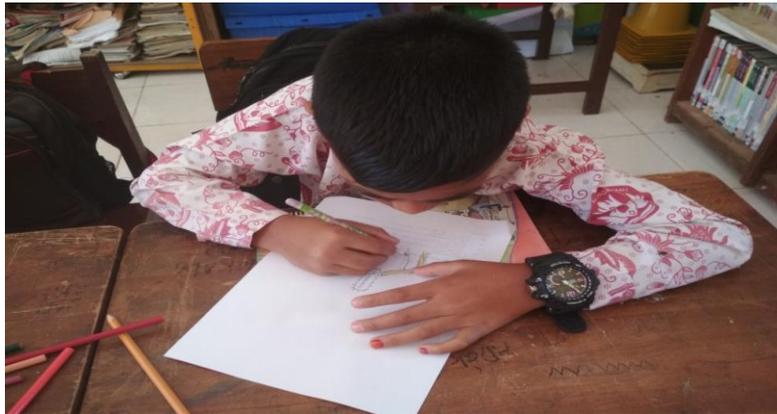
Instrument penelitian terdiri dari lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data perencanaan (RPP), pelaksanaan tindakan pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, soal diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Pembuatan *Mind Map* untuk mengukur aspek psikomotor sedangkan format penilaian skala sikap untuk mengukur aspek afektif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian dilakukan sesuai dengan alur yang telah dibuat yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Berikut dideskripsikan proses siklus pertama yang terdiri dari dua kali pertemuan, perencanaan penelitian dimulai dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Muslich (2009: 53), secara teknis komponen rencana pembelajaran minimal mencakup, 1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, 2) tujuan pembelajaran, 3) materi pembelajaran, 4) pendekatan dan metode pembelajaran, 5) langkah – langkah kegiatan pembelajaran, 6) alat dan sumber belajar, dan 7) evaluasi pembelajaran. Selain menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal yang perlu dipersiapkan oleh penulis yaitu media, lembar observasi aspek pendidik dan aspek peserta didik, dan soal tes.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase skor pada penilaian RPP siklus 1 pertemuan 1 yaitu 78,57% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus 1 pertemuan 2 89,28 % dengan kualifikasi sangat baik (SB), rata-rata keberhasilan pendidik dalam merancang pembelajaran pada siklus I adalah 83,93% dengan kualifikasi baik (B).

Pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini disesuaikan dengan langkah yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada saat proses pembelajaran pendidik akan menggunakan *Mind Map* sebagai media pembelajaran dan alat bantu untuk menjelaskan cara membuat *Mind*. Kemudian dengan bantuan pendidik peserta didik akan membuat *Mind Map* sesuai kreatifitas peserta didik dengan mengikuti 7 langkah membuat *Mind Map* oleh Buzan (2009:15—16), 1) mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, 2) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, 3) gunakan warna, 4) hubungkan cabang–cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang–cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, 5) buatlah garis yang melengkung, bukan garis lurus, 6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, dan 7) gunakan gambar.



Gambar 3.1 Proses Seorang Peserta Didik Membuat *Mind Map*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran, pelaksanaan aspek pendidik dalam pembelajaran menggunakan teknik *Mind Map* belum tercapai secara maksimal hal ini terlihat dari penyampaian tujuan pembelajaran belum semuanya terlaksana seperti yang tertulis pada rencana pelaksanaan. Pendidik belum menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi kebingungan ketika pendidik menjelaskan tentang tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga belum menggunakan bahasa yang mudah dimengerti ketika menjelaskan cara menggunakan *Mind Map* membuat peserta didik kebingungan mengenai cara membuat dan ketika membuat *Mind Map*. Sehingga selama proses pembelajaran pendidik berkeliling melihat peserta didik sambil menjelaskan langkah membuat *Mind Map*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aspek pendidik dalam kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik *Mind Map* persentase skor pelaksanaan dari aspek pendidik siklus 1 pertemuan 1 75% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus 1 pertemuan 2 persentase 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari kedua pertemuan tersebut rata-rata persentase pelaksanaan dari aspek pendidik pada siklus 1 adalah 81,25% dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran, pelaksanaan aspek peserta didik belum terlaksana maksimal. Hal ini terlihat pada saat disampaikan tujuan pembelajaran, beberapa mampu memahami tujuan pembelajaran. Pada saat pendidik memajang media gambar masih

ada peserta didik yang tidak memperhatikan gambar yang dipajang. Selain itu, ketika disampaikan cara membuat *Mind Map* ada beberapa orang peserta didik yang tidak mendengarkan penyampaian cara membuat *Mind Map* sehingga tidak dapat memahami cara membuat *Mind Map*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aspek peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik *Mind Map*, persentase skor pelaksanaan dari aspek peserta didik siklus 1 pertemuan 1 sebesar 75% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus 1 pertemuan 2 persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B). Dari kedua pertemuan tersebut rata-rata persentase pelaksanaan dari aspek peserta didik pada siklus I adalah 78,12 dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar diperoleh melalui penilaian pada ranah kognitif yaitu dengan memberikan soal tes yang terdiri dari soal pilihan ganda dan esai. Penilaian ranah afektif menggunakan angket format penilaian sikap yang terdiri dari lima pernyataan positif dan lima pernyataan negatif. Penilaian aspek psikomotor dengan cara memberikan penilaian pada *Mind Map* buatan peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 penilaian kognitif sebesar 74,25, penilaian afektif sebesar 80,6, dan penilaian psikomotor sebesar 71,88. Berdasarkan kriteria keberhasilan belajar, nilai rata-rata kelas peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 75,58. Pada siklus 1 pertemuan 2 penilaian kognitif sebesar 80,00, penilaian afektif sebesar 83,75, dan penilaian psikomotor sebesar 78,12.

Berdasarkan kriteria keberhasilan belajar, nilai rata-rata kelas peserta didik pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 80,62. Rata-rata kelas pada siklus 1 dengan menggabungkan rata-rata kelas pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 78,10. Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan pendidik kelas sebagai observer disimpulkan pembelajaran pada siklus 1 sudah telaksana dengan cukup baik karena sudah mencapai target yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Namun masih terdapat beberapa kekurangan, untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus 1 peneliti melanjutkan ke siklus 2.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan terlihat bahwa pelaksanaan penelitian baik dari aspek pendidik, peserta didik, dan hasil belajar belum terlaksana dan tercapai secara maksimal. Agar terjadinya peningkatan maka pendidik diharapkan nantinya mampu menggunakan bahasa yang lebih komunikatif dan peserta didik dapat lebih mengerti dan memahami penyampaian pendidik. Diharapkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dan dapat memahami penyampaian pendidik. Sehingga pelaksanaan penelitian baik dari aspek pendidik, peserta didik, dan hasil belajar dapat terlaksana dan dicapai secara maksimal. Untuk itu penelitian dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan alur yang sama seperti alur siklus pertama yaitu 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Perencanaan penelitian dimulai dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Muslich (2009:53) secara teknis komponen rencana pembelajaran minimal mencakup, 1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, 2) tujuan pembelajaran, 3) materi pembelajaran, 4) pendekatan dan metode pembelajaran, 5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) alat dan sumber belajar, dan 7) evaluasi pembelajaran. Selain menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti juga menyiapkan media, lembar observasi aspek pendidik dan aspek peserta didik, dan soal tes.

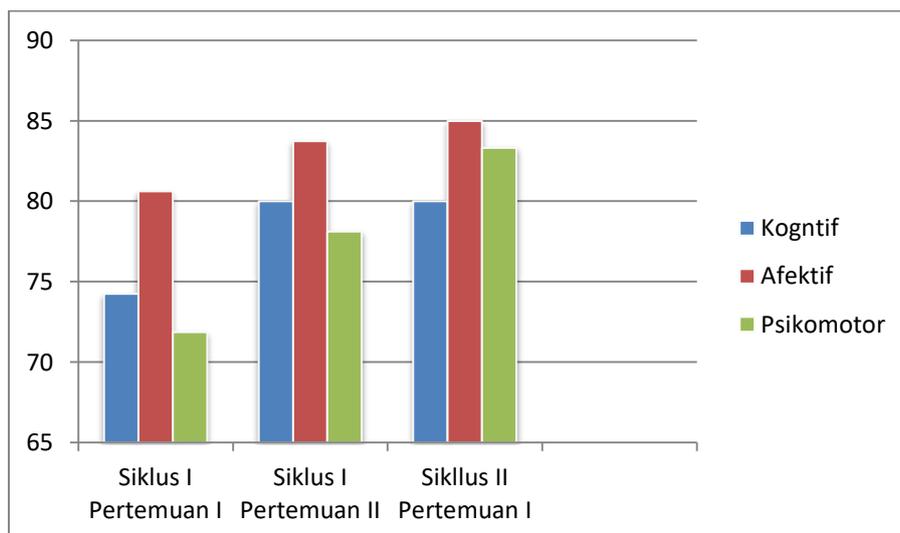
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase skor pada penilaian RPP siklus II pertemuan 1 92,86% dengan kualifikasi sangat baik. Pada siklus kedua pelaksanaan pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini disesuaikan dengan langkah yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada saat proses pembelajaran pendidik akan menggunakan *Mind Map*. Kemudian dengan bantuan pendidik, peserta didik akan membuat *Mind Map* sesuai kreatifitas peserta didik dengan mengikuti 7 langkah membuat *Mind Map* yang dikemukakan Buzan (2009:15—16) yaitu 1) mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, 2) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, 3) gunakan warna, 4) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, 5) buatlah garis

yang melengkung, bukan garis lurus, 6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, dan 7) gunakan gambar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran, pelaksanaan aspek pendidik pada siklus II telah mengalami peningkatan dan mampu memperbaiki kesalahan pada siklus 1. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aspek pendidik dalam kegiatan pembelajaran PKn dengan teknik *Mind Map*, persentase skor pelaksanaan dari aspek pendidik siklus II yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 penilaian kognitif sebesar 80, penilaian afektif sebesar 85, dan penilaian psikomotor sebesar 83,33. Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar, nilai rata-rata kelas peserta didik pada siklus II pertemuan 1 adalah 82,78.

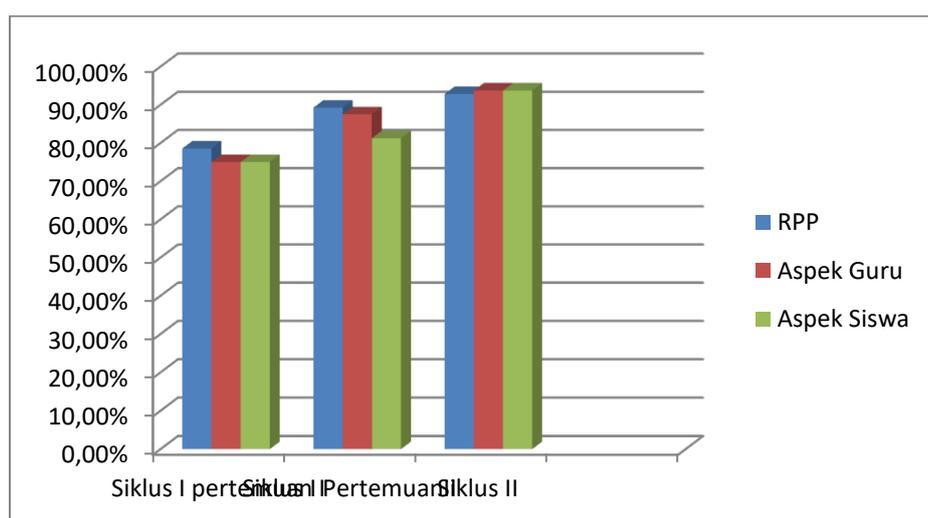
Berdasarkan hasil observasi, siklus II telah terjadi peningkatan baik dari aspek pendidik, peserta didik, dan hasil belajar. Sehingga penelitian ini diberhentikan pada siklus II ini. Berikut ini disajikan hasil penelitian tindakan kelas dalam bentuk diagram batang 3.1,



Gambar 3.1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dilihat dari Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Rata – rata	Siklus II Pertemuan I
1	RPP	78,57 %	89,28%	83,93	92,86%
2	Aspek pendidik	75%	87,5%	81,25	93,75%
3	Aspek peserta didik	75%	81,25%	78,125	93,75%

Tabel 3.1. Hasil Penilaian RPP, Aspek Pendidik, dan Aspek Peserta Didik



Gambar 3.2. Hasil Penilaian RPP, Aspek Pendidik dan Aspek Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan grafik diatas terlihat adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II baik dari segi RPP, aspek pendidik maupun aspek peserta didik. Peningkatan tersebut antara lain, 1)RPP siklus I pertemuan 1 dengan persentase 78,57% , siklus I pertemuan 2 pertemuan 89,28%, dan siklus II 92,86%, 2) Pelaksanaan aspek pendidik siklus I pertemuan 1 75%, siklus I pertemuan 2 87,5%, dan siklus II 90%. 3) Pelaksanaan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 75%, siklus I pertemuan 2 81,25% dan siklus II 93,75%.

Berdasarkan pemaparan di atas, sesuai dengan pendapat Taufina dan Muhammadi (2012:175), “Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual”. Pembuatan *Mind Map* yang menggunakan warna dan gambar akan membuat peserta didik menjadi kreatif dan

membuat catatan peserta didik menjadi lebih menarik untuk dibaca kembali. Pembuatan Mind Map yang menggunakan kata kunci dan garis akan membantu peserta didik menjadi lebih fokus sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran PKn yang memiliki ruang lingkup materi yang luas. Hal inilah yang meningkatkan nilai belajar peserta didik baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan teknik *Mind Map* pada pembelajaran PKn SD Kelas V SDN 04 Situjuh Banda Dalam. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik dari siklus 1 yaitu 78,10 meningkat pada siklus 2 menjadi 82,78. Hasil tersebut dilihat dari hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian pendidik dapat menggunakan teknik *Mind Map* karena penggunaan teknik *Mind Map* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kresna. 2010. *Etika dan Tertib Hidup Berwarga Negara Sebagai Mata Kuliah di Perpendidikan Tinggi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Reinita. 2017. *T"he Improvement Application Value of Cultural Character Nation to Students in Civil Learning with Value Clarification Technique Approach List Model in Class IV B SDN 16 TarokDipoBukittinggi"*. ICSET.vol 118 Tahun 2017. <https://www.atlantis-press.com>, diunduh pada tanggal 31 Januari 2019, pada pukul 19.00 WIB.
- _____. 2018. *"Improved Process and Results of Civic Education(Pkn) with Cooperative Model Course Review Horay in Elementary School"*. Jurnal ICESST <http://icest.fip.unp.ac.id>, diunduh pada tanggal 31 Januari 2019, pada pukul 19.00 WIB.
- Sutanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Smart Study*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*.
Jakarta : Bumi Aksara.